

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Pemerintah telah mencanangkan pendidikan sebagai instrumen untuk membangun bangsa dan negara Indonesia menjadi lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan tersebut dapat terwujud sangat diperlukan para pendidik yang profesional dibidangnya termasuk matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, inovatif dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama (Depdiknas, 2006). Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk hidup

lebih baik pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan sangat kompetitif. Dalam melaksanakan pembelajaran matematika, diharapkan bahwa peserta didik harus dapat merasakan kegunaan belajar matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika, tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menggunakan bahan ajar. Menurut Majid (2007:173) Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, sedangkan karakteristik siswa hanya dapat diketahui dengan baik oleh guru sehingga bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disusun oleh guru itu sendiri. Sebuah bahan ajar yang disusun sendiri oleh guru pasti akan lebih efektif jika digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru menguasai isi bahan ajar yang telah dibuat sehingga dapat menyampaikan dengan menarik, kreatif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu, siswa akan lebih merasa senang dan tertarik dalam mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam bahan ajar tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yang ada di SMP Negeri 1 Suwawa, diperoleh beberapa informasi

diantaranya setiap siswa memiliki buku pegangan yang dipinjamkan dari sekolah, dan dikembalikan lagi ke sekolah setiap pembelajaran matematika selesai. Buku tersebut tidak boleh dicoret sehingga beberapa tugas dan latihan yang seharusnya ditulis pada tempat yang telah disediakan pada buku tersebut tidak bisa dilakukan. Dalam proses pembelajaran juga guru hanya menggunakan bahan ajar dalam hal ini buku cetak yang disediakan pihak sekolah sebagai satu-satunya sumber belajar.

Selain sumber belajar, pada proses pembelajaran guru masih mendominasi sehingga membuat pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dan merasa bosan pada saat pembelajaran. Selain itu, guru juga kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran matematika.

Menurut Depdiknas (2008) salah satu alasan mengapa bahan ajar harus dikembangkan adalah ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, artinya bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan karakteristik sasaran seperti lingkungan sosial, budaya, geografis, tahapan perkembangan siswa, maupun karakteristik siswa sebagai sasaran. Pengembangan bahan ajar penting dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran lebih efektif, efisien, dan tidak melenceng dari kompetensi yang akan dicapainya. Oleh karena itu, bahan ajar sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran matematika, siswa diharapkan dapat mempelajari suatu materi secara mandiri ataupun secara

kelompok dengan memanfaatkan pengetahuan siswa terkait materi yang dipelajari. Sebagai seorang guru matematika diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat merancang bahan ajar yang baik sehingga membantu siswa dalam memahami sebuah materi yang diajarkan dan membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah ilmiah sebagai acuan utama pembelajaran. Pendekatan saintifik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan dapat mengembangkan karakter siswa (Depdiknas, 2013). Pada pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik ini peserta didik akan melakukan lima kegiatan utama dalam pembelajaran, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan lima kegiatan tersebut pembelajaran sudah menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mana hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Permendikbud Nomor 81A 2013).

Materi bangun ruang sisi datar khususnya pada sub materi kubus dan balok merupakan salah satu materi yang ada di kelas VIII yang dapat dipelajari dengan menggunakan bahan ajar yang berbasis pendekatan saintifik. Bahan ajar yang

dikembangkan diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan diharapkan juga bahan ajar yang dikembangkan membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: *Pengembangan Bahan Ajar Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Kelas VIII SMP Negeri 1 Suwawa.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar masih terfokus pada buku pegangan guru dan atau buku pegangan siswa
- 2) Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajarn belum tepat
- 3) Guru belum mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa atau karakteristik materi
- 4) Siswa cenderung pasif dan merasa bosan pada saat pembelajaran
- 5) Siswa kurang tertarik dalam belajar matematika

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah mengembangkan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi bangun ruang sisi datar sub pokok materi kubus dan balok untuk siswa SMP kelas VIII”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk menerapkan: “Prosedur pengembangan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi bangun ruang sisi datar sub pokok materi kubus dan balok untuk siswa SMP kelas VIII”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai tahapan dan proses pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik.
- 2) Sebagai salah satu bahan masukan dalam menyiapkan bahan ajar matematika berbasis pendekatan saintifik pada materi bangun ruang sisi datar.
- 3) Dengan adanya bahan ajar berbasis pendekatan saintifik, siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti dalam diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan lain-lain.
- 4) Sebagai hasil pengalaman bagi seorang calon guru pendidik yang selanjutnya digunakan sebagai masukan dalam menyiapkan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik.